

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi Tempur merupakan kopi yang dihasilkan dan dibudayakan dari Desa Tempur. Konsumsi kopi terus mengalami kenaikan yang disebabkan perubahan gaya hidup seperti tren minum kopi. Hal itu menyebabkan perkembangan kedai-kedai kopi dan cafe yang terus menerus meningkat. Konsumen kopi yang dulunya hanya sekedar minum kopi dan identik dengan orang tua, sekarang berubah menjadi bagian dari gaya hidup anak-anak muda untuk menghabiskan waktu.

Produksi kopi di pulau jawa terdiri dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Jawa Tengah produksi kopinya sebanyak 26.179 ton dengan luas perkebunan sekitar 47.757 ha. Produksi kopi di Jawa Tengah diperoleh dari perkebunan rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta. Luas perkebunan kopi rakyat sekitar 46.602 ha menghasilkan sebanyak 25.999 ton kopi, perkebunan negara luasnya sekitar 961 ha dengan produksi kopi sebanyak 145 ton, dan perkebunan swasta dengan luas 194 ha mampu menghasilkan 35 ton (Kementerian Pertanian, 2021)

Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sebagian wilayahnya berada di lereng gunung Muria. Hasil kopi kualitasnya tidak kalah dengan kopi dari daerah lainnya. Lima kecamatan di Kabupaten Jepara dengan produksi kopi terbesar diantaranya yaitu kecamatan Bangsri sebanyak 65.704 kg, Batealit sebanyak 30.761 kg, Keling sebanyak 67.498 kg, Kembang sebanyak

152.490 kg, dan Pakis Aji sebanyak 31.120 kg (BPS, 2021). Desa Tempur salah satu desa yang ada di Kecamatan Keling yang membudidayakan kopi dan penghasil kopi serta dikenal juga sebagai desa wisata. Budidaya kopinya dilakukan melalui metode stek pucuk dari batang kopi yang produktif. Varietas kopi di Desa Tempur terdiri dari kopi robusta, arabika, dan ekselsa. Tanaman kopi di Desa Tempur menjadi komoditas unggulan perkebunan dan memiliki peran dalam perekonomian rakyat sebagai sumber pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, serta meningkat pendapatan para petani. Produk kopi tersebut terdiri dari biji kering atau *green bean*, biji sangrai atau *roasted bean*, dan kopi bubuk yang diolah masyarakat setempat menjadi produk UMKM sebagai oleh-oleh khas Desa Tempur sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen kopi.

Kopi Tempur menjadi kopi unggulan di Kabupaten Jepara. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, produk kopi Tempur tidak hanya dinikmati warga Tempur saja, tetapi sudah dipasarkan di seluruh Kabupaten Jepara bahkan sampai di luar kota. Penjualannya kopi Tempur tidak hanya melalui kedai kopi atau toko-toko melainkan sudah memasuki pasar online. Berkembang produk kopi Tempur sejalan dengan peningkatan aktivitas usaha agribisnis kopi dari mulai usaha budidaya, panen, pasca panen, dan pengolahan hasil.

Konsumen diartikan sebagai seseorang yang membeli dan menggunakan produk untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan orang lain. Konsumen Kopi Tempur merupakan seseorang yang rela membeli produk Kopi Tempur untuk dinikmati guna memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau orang lain. Konsumen memiliki peran penting dalam keberlanjutan suatu usaha, tanpa adanya konsumen

suatu usaha tidak dapat berjalan dan mengakibatkan kegagalan usaha. Kepuasan konsumen merupakan perasaan puas seseorang setelah menggunakan produk serta keinginan dari konsumen sudah terpenuhi. Kepuasan konsumen sangat penting dalam usaha untuk mendorong konsumen kembali dan berlangganan terhadap produk yang dikonsumsi sehingga akan mendorong sikap loyal terhadap produk tersebut. Loyalitas konsumen sebagai faktor untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu hampir di setiap daerah memiliki kopi unggulan serta menjadi ciri khas dari daerahnya masing-masing. Meningkatnya konsumen kopi menjadi peluang bisnis dalam usaha yang menjadikan pasar kopi semakin banyak pesaing dan berbagai jenis merek kopi yang beredar di pasaran perlu ditinjau ulang mengenai penilaian kepuasan dan loyalitas konsumen kopi Tempur. Penilaian tersebut berguna untuk mengetahui kepuasan dari konsumen dan faktor loyalitas konsumen kopi Tempur serta menjadi evaluasi bagi pedagang maupun produsen kopi Tempur untuk meningkatkan penjualan kopi Tempur. Hasil penilaian tersebut nantinya digunakan sebagai pendukung usaha. Selain itu, konsumen kopi Tempur mendapatkan kepuasan sesuai dengan harapan mereka dengan kualitas produk yang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen Kopi Tempur.
2. Menganalisis faktor penentu loyalitas konsumen Kopi Tempur.

Manfaat dalam penelitian meliputi:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terutama pada kepuasan dan loyalitas konsumen.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta menambah wawasan mengenai kepuasan dan loyalitas konsumen.
3. Bagi pemerintah dan produsen kopi Desa Tempur, penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.